

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG EKSISTENSI MAPPERE DALAM  
ADAT PERKAWINAN DI DESA KANAUNGAN KECAMATAN  
LABBAKANG KABUPATEN PANGKEP**

**Oleh:**

**SARINA**

*Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar*

**LUKMAN ILHAM**

*Dosen Jurusan PPKn FIS UNM*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui persepsi masyarakat tentang adat mappere dalam perkawinan di Desa Kanaungan Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep, 2) mengetahui pelaksanaan adat mappere sehingga masih eksis sampai saat ini, 3) mengetahui nilai-nilai sosial masyarakat. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang eksistensi mappere dalam adat perkawinan di Desa Kanaungan Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep, pelaksanaan adat mappere, nilai-nilai sosial masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Persepsi masyarakat Desa Kanaungan Kecamatan Labbakang kabupaten Pangkep Terhadap Eksistensi Mappere dalam Perkawinan tergolong positif dan mendukung, mengingat mappere Tidaklah bertentangan dengan nilai-nilai sosial dalam masyarakat serta norma agama, 2. Pelaksanaan adat Mappere sebelum akaq nikah mempelai laki-laki berayun enam kali putaran karena dia yang mendirikan ayunan, tapi pada saat duppa pere' (diayungkanlah kedua mempelai secara bergantian) masing-masing diayung enam kali putaran, tiga kali putaran dengan menggunakan sarung panjang ,dan tiga kali menggunakan tali panjang, sebelum kedua mempelai diayung ada ritual terlebih dahulu yaitu macera manu( mengambil darah ayam dari jenggeranya) dilanjutkan dengan menaikkan kue tujuh macam dan lappa-lappa tujuh buah sebagai pengikut ayunan, 3. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan adat mappere adalah nilai sosial dalam masyarakat yaitu nilai kebersamaan dan mempererat tali kekeluargaan ,nilai kerja sama dalam bentuk gotong royong dan adapun nilai religius yaitu nilai kesyukuran dan nilai agama.

Kata kunci: Persepsi, Mappere, Adat Perkawinan

**ABSTRACT:** This study aims to: 1) determine the public perception of customary marriages in the village mappere in the District Kanaungan Labbakang Pangkep, 2) determine a custom implementation mappere that still exist today, 3) determine the values of society. The study used data collection techniques through observation, interviews, documentation. Data obtained from the research results were processed using qualitative descriptive analysis to determine the public perception of the existence of mappere in traditional wedding in the village of the District Kanaungan Labbakang Pangkep, implementation mappere customs, social values of society. The results of this research showed that: 1. The public perception Kanaungan village district subdistrict Pangkep Labbakang Mappere Against Existence in Marriage relatively positive and supportive, given mappere It is not contrary to social values in society and religious norms, customs Mappere 2. Implementation of the bride before marriage akaq man swinging six rounds because he who set up the swing, but when duppa pere '(diayungkanlah the bride alternately) each diayung six rounds, three rounds by using a glove length, and three times using a long rope, before diayung the bride and groom are the rituals beforehand that Macera manu (chicken blood draw from the comb) followed by cake menaikkkan seven kinds and lappas-lappas seven as followers swing, 3. the values contained in a custom implementation mappere is social value in the community is that common values and to the ropes memperarat keluargaaan, the value of cooperation in the form of mutual assistance and as for the religious values a value gratitude and religious values.

**Keywords: Perception, Mappere, Customary Marriages**

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku,ras,bahasa, agama dan begipun dengan adat istiadat yang dimiliki oleh daerah masing-masing,seperti hal yang ada di desa kanaungan kecamatan labbakang Kabupaten pangkep. kita sering menemukan hal-hal yang sensitive dalam perkawinan, kita ketahui bahwa perkawinan adalah hal yang suci dan sakral yang harus dilaksanakan untuk menjalin hubungan yang sah antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri untuk mendapatkan keturunan.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka banyak masyarakat yang ada didesa kanaungan tidak melaksanakan lagi kebiasaan-kebiasaan yang merupakan tradisi secara turun-menurun bahkan telah menjadi adat masih sukar untuk dihilangkan, kebiasaan-kebiasaan tersebut masih sering dilaksanakan meskipun dalam pelaksanaan adat mengalami perubahan,namun nilai-nilai dan makna masih tetap dipelihara dalam setiap upacara tersebut.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa ditengah kehidupan globalisasi seperti sekarang ini, masih banyak tradisi diberbagai daerah di Indonesia masih terus mempertahankan keberadaannya.

Seerti Hal mappere yang ada di desa Kanaungan Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep itu tentunya karena adat tersebut masih dijunjung tinggi oleh masyarakat pendukungnya karena memiliki nilai-nilai positif karena mengandung makna-makna yang masih sangat dibutuhkan dalam menjalin kehidupan sekarang. Makna-makna yang

masih terkandung dalam adat mappere dalam perkawinan dalam kehidupan sekarang ini masih sangat melakat pada masyarakat yang berada pada daerah tersebut terkhusus pada masyarakat kanaungan sehingga masyarakat tetap mempertahankan sampai sekarang.

Dengan antusias masyarakat Kanaungan pada pelaksanaan adat mappere ini seharusnya masyarakat lebih menjaga dan mempertahankan adat ini. Kita telah ketahui bersama bahwa adat mappere adalah adat ang diwarisi dari nenek moyang terdahulu dan warisan ini juga mempunyai nilai positif untuk masyarakat desa Kanaungan itu sendiri.

Salah satu warisan leluhur yang masih berjalan dengan baik dan masih dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya didesa kanaungan ialah mappere yaitu ayunan yang dilaksanakan pada saat acara pengantin. Adat ini berlangsung sejak lama dan berlangsung sampai sekarang ini. Dan tetap di kembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya. Saat pelaksanaan adat mappere semua masyarakat akan meninggalkan pekerjaan demi berkumpul untuk melihat acara mappere, karena mampu mempersatuan mulai kalangan bawah, atas dan kalangan menengah.

Makna yang terkandung dalam pelaksanaan adat mappere adalah kebersamaan yang kental sebagai bentuk warisan dari nenek moyang terdahulu di desa kanaungan. Dan adapun nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai diantaranya yaitu nilai kebersamaan dapat dilihat ketika masyarakat desa kanaungan berkumpul untuk

menyaksikan ditempat pelaksanaan adat mappere. Ini adalah wujud kebersamaan dalam hidup bersama dalam lingkungan. Dari pernyataan diatas maka dari itu Adat mappere tetap dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya karena mengandung nilai-nilai positif dalam kehidupan masyarakat nilai-nilai positif yaitu nilai kebersamaan. Nilai kebersamaan ini akan menghasilkan suatu sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain khususnya yang ada didesa Kanaunga. Tiap bangsa di dunia memiliki adat kebiasaan,tradisi yang merupakan pencerminan dari kepribadian meraka, sebagai penjelmaan jiwa, watak bangsa yang bersangkutan, yang berada antara satu bangsa dengan bangsa lainnya, dan merupakan unsur terpenting yang merupakan identitas kepada bangsa bersangkutan.Dengan pula dalam Negara RI, adat yang dimiliki tiap suku bangsa. Berbeda-beda pula, tetapi merupakan sumber yang sangat mengagumkan bagi hukum adat kita.karena jauh sebelumnya kedatangan bangsa kita mampu mengatur kehidupan dan ketatanegaraannya sendiri dengan aturan yang disebut hukum adat.

“UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 18 B ayat 2 sebagai berikut:”Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat serta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang.

Setiap daerah Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda antara daerah satu dengan yang lainnya yang merupakan warisan nenek moyang

secara turun temurun. Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan akan selalu berkembang dan saling berinteraksi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.seiring dengan kemajuan zaman, kebudayaan daerah yang awalnya dipegang teguh, dipelihara dan dijaga oleh masing-masing suku adat, namun sekarang ada kebudayaan yang punah akibat pengaruh budaya luar dan tidak ada kesadaran dari masyarakat serta pemerintah.

“Demikian juga dalam undang-undang perkawinan nomor 1 Tahun 1974 menetapkan bahwa “ perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seseorang laki-laki dengan seseorang perempuan sebagai suami istri yang bertujuan untuk memebentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa

Tiap bangsa di dunia memiliki adat kebiasaan,tradisi yang merupakan pencerminan. Adapun adat yang masih dipertahankan sampai sekarang di desa kanaungan kecamatan labbakang Kapupaten Pangkep yaitu adat mappere “Adat Mappere dalam perkawinan di desa Kanaungan kecamatan labbakang kabupaten pangkep adalah merupakan adat tradisi yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat .bahkan sampai saat sekarang ini masih merupakan rangkaian adat dalam suatu perkawinan. Maksud dari pada “mappere” ( ayunan ) merupakan adat yang dilakukan karena turunan warisan nenek

moyang mereka yang harus dilaksanakan supaya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, adat ini tetap dilaksanakan karena adat mappere ini memiliki nilai-nilai yang harus di pertahankan. Sehubungan dengan itu yang menarik adat tradisi “Mappere” dalam adat perkawinan tersebut, karena adanya pandangan masyarakat yang berbeda-beda sehingga masyarakat yang ada di desa Kanaungan Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep tidak semua melaksanakan adat mappere. Tapi bagi keturunan adat mappere tetap mempertahankan warisan nenek moyang mereka karena memiliki nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami, alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan. Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi. Artinya persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses yang diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerimaan, yaitu alat indra

### **2. Kebudayaan dan masyarakat**

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai suatu hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk mengetahui alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabaikan untuk keperluan masyarakat. Masyarakat adalah sejumlah

manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama atau kelompok yang merasa memiliki bahasa bersama, yang merasa termasuk dalam kelompok itu, atau yang berpegang pada bahasa standar yang sama.

### **3. Pengertian Adat dan Hukum Adat**

Sebenarnya kata adat itu berasal dari Bahasa Arab ; “adat” yang artinya adalah kebiasaan. “ Tapi kebiasaan dalam arti adat adalah kebiasaan yang normatif, yang telah berwujud aturan tingkah laku yang berlaku di dalam masyarakat. Oleh karena adat adalah kebiasaan yang normatif dan dipertahankan oleh masyarakat, maka walaupun ia tidak terus berulang pada saat-saat tertentu akan berulang dan dipertahankan yang dilaksanakan apabila tidak dilaksanakan, maka masyarakat akan mengadakan reaksi.

Hukum adat adalah himpunan peraturan tentang perilaku yang berlaku bagi orang pribumi dan Timur Asing pada suatu pihak mempunyai sanksi ( karena bersifat hukum), dan pada pihak lain berada dalam keadaan tidak dikodifikasikan (karena adat).

### **4. Pengertian Perkawinan**

Di dalam undang-undang perkawinan nomor 1 tahun 1974 Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa.

### **5. Tradisi**

Tradisi merupakan akar dari kebudayaan yang bias menjadi sebuah kondisi yang aman dan nyaman bagi masyarakatnya untuk melakukan

berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat kita ketahui bahwa tradisi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, dalam wilayah budaya yang bisa dilihat dari berbagai corak kehidupannya meskipun peradaban dan berbagai kondisi kehidupan telah berubah namun hal tersebut tidak akan dengan cepat mengubah kebiasaan atau tradisi asalnya.

## 6. Nilai

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa "cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan membawa ide-ide seseorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik atau di inginkan.

Nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa pendekatan kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila dihadapkan pada kenyataan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus yang merupakan salah satu strategi dalam sebuah penelitian kualitatif. Pada penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian di desa kanaungan kecamatan labbakang kabupaten pangkep. penetapan lokasi penelitian sangatlah penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh, dengan demikian maka lokasi penelitian perlu ditetapkan lebih dulu. Dalam penelitian ini lokasi yang peneliti pilihan adalah di desa Kanaungan Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep dengan luas wilayah 1.137.07 cm<sup>2</sup>.

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan maka harus dipakai teknik yang benar untuk memperoleh data yang benar. Untuk mendapatkan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu: Pedoman Wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman Observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Alat Perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari narasumber. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru

dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari narasumber untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam melakukan penelitian baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan sebagai berikut : Teknik wawancara yaitu pengumpulan data secara langsung melalui tanya jawab yang dilakukan dengan wawancara terhadap masyarakat desa kanaungan yang mengetahui tentang Mappere, Tokoh Adat, Tokoh masyarakat, kepala desa. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, dan catatan-catatan yang terdapat pada kantor desa Kanaungan.

#### **PEMBAHASAN**

Tanggapan masyarakat tentang adat mappere adalah masyarakat sangat positif dan menerima keberadaan adat ini karena memiliki nilai-nilai positif bagi kehidupan masyarakat yang harus dijaga dan dilestarikan khususnya di Desa Kanaungan kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep.

Pelaksanaan adat mappere dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan sampai pada penutup. Membicarakan waktu membuat dan pendirian ayunan paling lambat 3 hari sebelum acara pernikahan dan mencari bahan-bahan dan memberitahukan kepada orang-orang supaya membantu dalam pembuatan ayunan sampai selesainya acara ayunan tersebut.

Ayunan memang harus didirikan paling lambat 3 hari karena pelaksanaan berbelit-belit karena harus juga banyak orang dalam pembuatan ayunan dan susah mencari bahan-bahan yang akan

digunakan pada saat pembuatan ayunan raksasa, dan membutuhkan biaya yang besar. Pada pelaksanaan siapapun yang keturunan ayunan maka dialah duluan yang diayungkan, alasannya karena dialah yang mendirikan ayunan maka dia duluan diayunkan karena tidak semua pengantin turunan ayunan, hanya orang tertentu saja. Sebelum mempelai laki-laki berkunjung ke rumah mempelai perempuan atau sebelum aqad nikah mempelai laki-laki berayun enam kali putaran dengan menggunakan tali, pada saat dumpa pere' barulah kedua mempelai diayunkan masing-masing enam kali putaran dengan menggunakan sarung panjang, tiga kali putaran dengan menggunakan tali panjang. Masing-masing diayungkan tiga kali karena untuk diayungkan jiwa, roh, dan jasad. mappere diiringi dengan gendang sebelum pengantin mappere kemudian dilanjutkan dengan macera manu ( mengambil darah ayam dari teggernya) lalu dinaikka kue 7 macam dan lappa-lappa 7 buah sebagai rurungeng pere' (pengikut ayunan). Diayunglah pengantin dengan 6 kali putaran masing-masing 3 kali dengan menggunakan sarung dan 3 kali ayunkan pake tali ini dilaksanakan pada duppa pere'

Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan adat mappere adalah nilai sosial yaitu nilai kebersamaan dan mempererat tali kekeluargaan karena kita ketahui bersama bahwa masyarakat tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain bentuk pengabdian ini dapat diwujudkan melalui partisipasi masyarakat termasuk didalamnya pada kegiatan mappere yang sampai saat ini dilaksanakan, adat mappere ini memang harus tetap dilaksanakan karena

mampu mempersatukan masyarakat tanpa memandang,ras, suku,agama, dan warna kulit karena tidak ada larangan siapapun yang mau membantu dalam membuat ayunan dan menyaksikan pelaksanaan adat ini dan dapat juga dilihat nilai kerja sama dengan gotong-royong dalam pelaksanaan adat ini memang diperlukan kerja sama karena tanpa adanya gotong royong maka ayunan raksasa tidak bisa berdiri sebab membutuhkan orang banyak dalam pembuatannya makanya sampai sekarang masih dipertahankan adat ini.

Adapun nilai religius yaitu nilai kesyukuran adalah kita bersyukur kepada Allah karena adat ini seperti halnya niat ketika dia berniat ketika pengantin mau mendirikan ayunan dan memang keturunan mappere. Maka mereka harus mendirikan ayunan merasa bersyukur karena akhirnya ikhtiarnya selesai, jadi ini sebuah kesyukuran. Dan nilai Agama adalah selama tidak bertentangan dengan syariat Islam dan norma dan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai yang terkandung dalam adat mappere sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam prosesi perkawinan di Desa Kanaungan Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep karena kita ketahui bersama bahwa masyarakat tidak bisa hidup tanpa bantuan orang apalagi pada saat pembuatan ayunan harus banyak orang ,biaya yang mahal dan dilaksanakan diawali dari beberapa ritual jadi intinya pelaksanaan berbelit-belit, adat mappere jika dicermati secara mendalam mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai acuan karena memiliki nilai-nilai kebersamaan dapat dilihat ketika masyarakat menyaksikan

acara mappere dan mampu mempersatukan masyarakat mulai dari kalangan bawah, menengah, atas tanpa dibeda-beda hal ini terwujud nilai kebersamaan yang erat.nilai gotong royong dalam hal ini tidak ada seseorang individu atau kelompok yang mempunyai hak untuk menghukum orang tidak memiliki rasa kebersamaan. Ini karena tidak masyarakat yang dirugikan bahkan tidak merugikan masyarakat setempat, tapi seseorang yang bersangkutan hanya merasa malu pada dirinya sendiri jika tidak berpartisipasi dalam dalam pembuatan ayunan hingga selesai acara mappere ini. Jadi dasar dari kegiatan gotong royong adalah asas kebersamaan, komitmen terhadap kelompok, penjati dirian seseorang terhadap kelompoknya.

## **PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat di Desa Kanaungan Kec.Labbakang Kab. Pangkep terhadap Eksistensi Mappere dalam adat perkawinan tergolong positif dan mendukung, mengingat mappere tidaklah bertentangan dengan nilai-nilai sosial dalam masyarakat serta norma agama.
2. Pelaksanaan adat mappere Sebelum akaq nikah mempelai laki-laki berayun enam putaran karena dia yang mendirikan ayunan, tapi pada saat duppa pere diayunglah keduamempelai secara bergantian) dan masing-masing diayungkan enam kali, tiga kali dengan sarung



panjang dan tiga kali dengan tali panjang. Sebelum kedua mempelai diayunkan ada ritual terlebih dahulu yaitu macera manu (mengambil darah ayam dari jenggernya) dilanjutkan dengan dinaikkalah kue tujuh macam dan lappa-lappa tujuh buah sebagai pengikut ayunan.

3. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan adat mappere adalah nilai sosial dalam masyarakat yaitu solidaritas kelompok, sarana silaturahmi dan pengakraban sesama anggota masyarakat untuk menjaga rasa persaudaraan masyarakat desa kanaan dan mampu memupuk kerja sama dalam bentuk gotong royong, dan adapun nilai religius yaitu nilai kesyukuran dan nilai agama.

#### SARAN

Berdasarkan dengan kesimpulan penelitian diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut dalam menghadapi kehidupan sekarang yang penuh dengan tantangan diperlukan nilai-nilai kehidupan yang kokoh, maka disarankan agar memperbanyak melakukan penelitian-penelitian terhadap adat masyarakat karena dalam adat tersebut terkandung nilai-nilai luhur yang sangat berguna masyarakat dan bangsa kita. Dan adat ini harus dikembangkan dan dilestarikan karena sesuai dengan amanat UUD NKRI Tahun 1945 pasal 18B ayat 2.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### BUKU

Abdul Rahman  
Shaleh.2009.*Psikologi  
satu Pengantar dalam  
Perseptif  
Islam*.Jakarta:Kencana.

Andi Agustang.2011 .*Filosofis  
Reseach dalam Upaya  
Pengembangan  
Ilmu*.Makassar.

Beni Ahmad  
Saebani.2008.*Perkawinan  
dalam Hukum Islam Dan  
Undang-  
undang*.Bandung:Pustaka  
Setia.

Dewi Wulansari.2009.*Hukum Adat  
Indonesia Suatu  
Pengantar*.Bandung:PT  
Refika Aditama.

Dedi Junaedi.2000.*Bimbingan  
Perkawinan*.Jakarta:Akademika  
Pressido.

Esti Ismawati.2012.*Ilmu Sosial  
Budaya Dasar*.Ombak (anggota  
ikapi)

Hilman Hadikuma.2009.*Pengantar  
Ilmu Hukum Adat Indonesia*.Jakarta.

John W.Crewell.2003.*Research  
Design Pendekatan  
Kualitatif,Kuantitatif,dan  
Mixed Edisi  
Ketiga*.Bandung.Pustaka  
Pelajar.

Juliansyah Noor.2015.*Metodologi  
Penelitian:Skripsi,Tesis,Diser  
tasi, dan Karya Ilmiah Edisi  
Pertama*.Jakarta :mandame  
dia Group.

Koentjaraningrat.2005.*Pengantar  
Antropologi*.Jakarta:Pt Rineka Cipta.  
Nurul Zuniah. *Metodologi Penelitian  
Soaial dan  
pendidikan*.Jakarta: Bumi  
Aksara.

Piotr Sztompka.2008.*Sosiologi  
Perubahan Sosial*.Jakarta:Prenada.  
Sarlito Wirawan,Sarwono.2009.*Peng  
antar Psikologi*

Umum.Jakarta: PT.Raja  
Grafindo.

Sugiyono.2005.*Memahami  
Penelitian*

*Kualitatif*.Bandung,Alfabeta.

Soerjono Soekanto.2012. *Sosiologi  
suatu Pengantar*.Jakarta:Rajawali  
Pers.

Umi Kulsum,Muhammad  
Djuhar.2014. *Pengantar  
Psikologi*.Jakarta: Prestasi  
Pustaka.

UNDANG-UNDANG

UUD NKRI Tahun  
1945.2011.Permata Press.

SKRIPSI

Agustiawaty.2012. *Studi Tentang  
Tradisi Macudang-Cudang  
Pada Masyarakat  
Mulamenre'e Kecamatan  
Ulaweng Kabupaten Bone.*

Cici Trisnawati.2013.*Tradisi  
Mindoa'(berayun) dan  
Implikasinya terhadap Nilai  
Sosial Budaya masyarakat di  
desa Taulan kecamatan  
Cendana Kabupaten  
Engrekang.*

INTERNET

[http://ahmadroihaan.blogspot.co.id/2013/01/persepsi-dalam-psikologi lengkap.html?m=1.](http://ahmadroihaan.blogspot.co.id/2013/01/persepsi-dalam-psikologi-lengkap.html?m=1)

[http://genggaminternet-menurut-definisi-para ahli.](http://genggaminternet-menurut-definisi-para-ahli)

[http://respository.usu.ac.id/bitstream/12345678931782/4chapter2011.pdf.](http://respository.usu.ac.id/bitstream/12345678931782/4chapter2011.pdf)